

Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyusunan Konsep Perancangan Fasilitas Taman Kanak-kanak di Desa Sidetapa dengan Pendekatan Studi Preseden

Nyoman Ratih Prabandari¹, Made Mas Surya Wiguna², I Kadek Wahyu Tangkas Ananda³

^{1,2,3} Universitas Warmadewa, Indonesia

Received : 5 Mei 2025, Revised : 6 Mei 2025, Published : 7 Juni 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nyoman Ratih Prabandari

E-mail: nyomanratih95@warmadewa.ac.id

Abstrak

Desa Sidetapa belum memiliki fasilitas pendidikan usia dini yang memadai. Pemerintah Desa Sidetapa memasukkan penyediaan fasilitas pendidikan TK di Desa Sidetapa ini sebagai salah satu program kerja desa yang sebaiknya diprioritaskan untuk ditindaklanjuti. Tim berusaha memberikan usulan terkait pemecahan permasalahan ini dengan membantu Desa Sidetapa dalam menyusun konsep perancangan fasilitas pendidikan TK di Desa Sidetapa, yang akan digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembangunan kedepannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, rencana kegiatan yang diusulkan berupa Focus Group Discussion untuk melakukan brainstorming dan mengumpulkan data untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang fasilitas pendidikan TK di Desa Sidetapa dan menyesuaikan dengan aturan atau petunjuk teknis pembangunan pendidikan TK yang ada. Dilanjutkan dengan proses perencanaan proposal usulan bantuan yang diperlukan untuk pembangunan fasilitas pendidikan TK di Desa Sidetapa. Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah proposal konsep perancangan. Kegiatan ini merupakan pilot project dalam pendampingan akademisi dan praktisi dalam membangun desa Sidetapa.

Kata kunci – konsep perancangan, kontekstual, sidetapa, taman kanak-kanak

Abstrak

Sidetapa Village does not yet have adequate early childhood education facilities. The Sidetapa Village Government includes the provision of kindergarten education facilities in Sidetapa Village as one of the village work programs that should be prioritized for follow-up. The team is trying to provide suggestions regarding solving this problem by assisting Sidetapa Village in preparing a concept for designing kindergarten education facilities in Sidetapa Village, which will be used as a reference or guideline for carrying out future development activities. To achieve this goal, the proposed activity plan is in the form of a Focus Group Discussion to conduct brainstorming and collect data to identify the space needs for kindergarten education facilities in Sidetapa Village and adapt them to the existing rules or technical instructions for the development of kindergarten education. Followed by the planning process for proposals for assistance needed for the construction of kindergarten educational facilities in Sidetapa Village. The output target of this community service activity is a design concept proposal. Community service activities are pilot projects in assisting academics and practitioners in developing villages.

Keywords - contextualism, design concept, kindergarten, sidetapa

How To Cite : Prabandari, N. R., Wiguna, M. M. S., & Ananda, I. K. W. T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyusunan Konsep Perancangan Fasilitas Taman Kanak-kanak di Desa Sidetapa dengan Pendekatan Studi Preseden. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 179 –190. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.135>

Copyright ©2025 Nyoman Ratih Prabandari, Made Mas Surya Wiguna, I Kadek Wahyu Tangkas Ananda

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membangun fondasi perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional pada usia emas mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Susilowati (2019) yang menyebutkan bahwa usia dini menjadi periode yang paling penting dalam proses pembentukan karakter, tingkat kepribadian, dan tingkat kecerdasan anak. Perkembangan ini tentu akan mempengaruhi kehidupan anak-anak di masa depan yang menjadi ujung tombak kemajuan desa. Fasilitas dan guru merupakan sarana utama yang menentukan perkembangan potensi seorang anak sedangkan prasarana merupakan bagian pendukung dari kegiatan tersebut (Hantono, 2020). Kehadiran fasilitas Pendidikan anak usia dini di desa dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara anak-anak di desa dan kota, memberikan akses yang setara untuk pendidikan berkualitas. Selain itu, PAUD juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya lokal, yang memperkuat identitas anak sebagai bagian dari komunitasnya.

Fasilitas pendidikan formal untuk anak usia dini salah satunya berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) (Juknis TK, 2015). Tujuan penyelenggaraan TK menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini membuat keberadaan fasilitas TK ini memiliki peranan yang cukup penting pada kemajuan suatu daerah, khususnya desa.

Desa Sidetapa, yang merupakan salah satu desa pegunungan di Bali, masih belum memiliki fasilitas taman kanak-kanak dalam menunjang pendidikan anak usia dini secara formal. Sejauh ini fasilitas pendidikan TK yang terdekat berada di desa sebelah, yaitu Desa Cempaga. Melihat kondisi topografi Desa Sidetapa dan sekitarnya yang cukup curam (Prabandari, 2020), jarak yang ditempuh cukup jauh dan sedikit berisiko, ditambah lagi kondisi jumlah penduduk yang semakin banyak, sehingga fasilitas ini sangat diperlukan untuk bisa mewadahi anak-anak usia dini untuk mempersiapkan pendidikannya sebelum menuju sekolah dasar. Untuk itu, pemerintah desa Sidetapa mencanangkan program perencanaan fasilitas pendidikan TK ini sebagai salah satu program kerja prioritas yang akan direalisasikan pada 2-3 tahun kedepan.

Permasalahan yang diprioritaskan agar terselesaikan yaitu mengenai pengembangan konsep perencanaan fasilitas pendidikan yang menyesuaikan dengan visi misi Desa Sidetapa. Rincian dari permasalahan mengenai pengembangan konsep perancangan fasilitas pendidikan TK untuk anak-anak usia dini di Desa Sidetapa sebagai berikut.

- a. Desa Sidetapa membutuhkan ide konsep pengembangan fasilitas pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-kanak secara umum
- b. Desa Sidetapa membutuhkan fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan TK agar terbiasa melestarikan adat dan budaya masyarakat di Desa Sidetapa sejak dini..

Permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan memberikan pelayanan konsultasi ataupun pendampingan dalam pengembangan konsep perancangan fasilitas pendidikan TK yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang tentunya menyesuaikan dengan aturan petunjuk teknis pembangunan fasilitas pendidikan TK yang berlaku, sehingga kedepannya proses pembangunan fasilitas ini akan lebih terarah.

Disamping melibatkan masyarakat desa Sidetapa, kegiatan ini juga menggandeng Tim dari bidang keahlian dan disiplin ilmu yang berbeda yaitu Perancangan Arsitektur (Teknologi Bangunan) dan Teknik Komputer yang siap untuk membantu mendampingi desa dalam proses penyusunan pemrograman ruang dan konsep perancangan bangunan yang lebih teknis, serta Tim dari mahasiswa Prodi Arsitektur FTP Unwar agar bisa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan Pengabdian di Desa Sidetapa. Harapan kedepannya, kegiatan ini juga dapat memenuhi indikator kinerja utama (IKU), yang mengarah pada hasil kerja dosen digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membantu menunjang pengembangan desa kearah yang lebih baik.

METODE

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyusunan konsep perancangan fasilitas Taman Kanak-kanak di Desa Sidetapa ini terbagi menjadi beberapa tahapan pelaksanaan, diantaranya ada (1) Tahapan Persiapan; (2) Tahap Pengumpulan Data; (3) Tahap sintesis dan penyusunan konsep perancangan.

Persiapan dilakukan penjajakan awal dengan melakukan survei lapangan ke Desa Sidetapa, diskusi atau brainstorming ide, sembari melakukan pembentukan dokumen kerjasama bersama mitra dari Pemerintah Desa Sidetapa, Kecamatan Banjar, kabupaten Buleleng, Bali.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa studi atau kajian, diantaranya studi literatur, studi objek sejenis atau preseden, serta studi analisis tapak. Studi literatur dilakukan untuk menemukan berbagai literatur mengenai perencanaan fasilitas Taman Kanak-kanak, dan menemukan persyaratan, standar, atau aturan teknis mengenai pembentukan dan perencanaan taman kanak-kanak secara umum. Selama proses itu juga, Tim Pengabdian mempersiapkan rencana survei dan pengumpulan data, secara paralel. Pengumpulan Informasi dilakukan dengan melakukan FGD awal bersama pengelola Taman Kanak-kanak dan stakeholder. Kemudian dilakukan kegiatan survei ke lokasi Tapak rencana pembangunan fasilitas Taman kanak-Kanak di Desa Sidetapa. Disamping itu dilakukan pula kegiatan survei studi banding ke fasilitas atau preseden objek sejenis, kemudian data hasil survei diolah dan mulai menyusun program fasilitas serta konsep perancangan TK ini bersama masyarakat Desa Sidetapa langsung melalui pertemuan atau FGD.



Gambar 1. Dokumentasi Beberapa Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Penyusunan Konsep Perancangan Fasilitas Taman Kanak-Kanak di Desa Sidetapa bersama perangkat desa, calon pengelola dan masyarakat lokal.

Studi Preseden ini dilakukan dengan survei langsung ke proyek atau fasilitas sejenis, yaitu Taman Kanak-kanak. Ada dua objek sejenis yang dipilih menjadi preseden yaitu Taman Kanak-kanak metode belajar kelas reguler dan taman kanak-kanak yang menerapkan metode belajar montessori. Menurut Liu (2023), montessori ini merupakan metode pendidikan yang didasarkan pada aktivitas mandiri, pembelajaran langsung, dan permainan kolaboratif. Dipilihnya dua tipe Taman Kanak-kanak ini bertujuan untuk menambah referensi bagi masyarakat Desa Sidetapa terkait variasi bentuk sekolah TK di masa sekarang dengan tetap bisa mengoptimalkan potensi kontekstual desa. Untuk metode belajar tradisional atau TK dengan kelas reguler, dipilih Warmadewa Independent Shining (WISH) School di Denpasar karena memiliki kurikulum merdeka yang relevan di masa kini dan tercermin pada pemrograman ruang yang dibutuhkan desa berdasarkan hasil brainstorming awal. Sedangkan untuk sekolah TK dengan metode montessori ini dipilih Green School Bali karena menerapkan konsep perancangan dan bentuk arsitektur bambu yang unik dan merespon kontekstual di lingkungannya.



Gambar 2. Fasilitas Taman Kanak-kanak yang menjadi Preseden: (a) Warmadewa Independent Shining (WISH) School, Denpasar dan (b) Green School, Badung.

Sintesis atau analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil studi literatur, studi preseden, dan hasil brainstorming bersama mitra terkait kebutuhan ruang untuk fungsi Taman Kanak-kanak. Tim pengabdian melakukan pengumpulan informasi mengenai standar ataupun aturan penyediaan ruang Taman Kanak-kanak melalui Petunjuk Teknis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, studi preseden yang dipilih menyesuaikan dengan tujuan perancangan yang sudah ditentukan berdasarkan hasil FGD bersama pengampu kepentingan dan masyarakat desa. Setelah program ruang tersusun, hasil analisis tidak dipadukan dengan hasil program ruang sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan menjadi konsep perancangan fasilitas TK di Desa Sidetapa. Proses ini dikawal oleh masyarakat melalui Focus Group Discussion bersama mitra dan masyarakat sampai menghasilkan kesepakatan konsep perancangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk calon pengelola dan pemerintah desa. Revisi ataupun perbaikan juga dilakukan secara langsung bersama masyarakat desa saat FGD berjalan.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ada dua, yaitu pemahaman dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini. Terkait pemahaman, kegiatan ini dianggap berhasil ketika (1) mitra memahami pentingnya mencari contoh atau mempelajari best practice dari fasilitas yang akan dirancang, khususnya fasilitas yang berkaitan dengan anak, (2) mitra hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum merancang sebuah fasilitas publik yang ramah anak, dan (3) memahami pentingnya mencari persyaratan, standar, ataupun peraturan yang berlaku sebelum merancang sebuah fasilitas publik yang ramah anak. Sedangkan keberhasilan juga bisa terjadi apabila kegiatan ini memberikan perubahan positif atau kebermanfaatan bagi masyarakat dalam bentuk pengembangan diri.

Apa yang dilakukan Tim Pengusul ini merupakan penerapan dari bahan atau materi pembelajaran Metode Perancangan Arsitektur dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Sidetapa secara langsung. Harapannya, setelah kegiatan ini berakhir, masyarakat dapat mengembangkan desanya secara mandiri, meskipun hal ini membutuhkan pendampingan terlebih dahulu untuk menuju desa mandiri kedepannya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dibagi menjadi dua bagian, yaitu hasil dari kegiatan penyusunan konsep perancangan Fasilitas Taman Kanak-kanak di Desa Sidatapa dan hasil dari pengukuran ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang ini berhasil memberikan perubahan positif atau kebermanfaatan bagi masyarakat dalam bentuk pengembangan diri.

Penyusunan Konsep Perancangan Fasilitas Taman Kanak-Kanak di Desa Sidatapa dengan Pendekatan Studi Preseden

Penyusunan Konsep Perancangan Fasilitas Taman Kanak-kanak Desa Sidatapa dilakukan bersama Perangkat desa dan stakeholder. Pada proses perancangan, Tim Pengabdian memperkenalkan pendekatan studi preseden dalam menyusun konsep perancangan bersama masyarakat Desa Sidatapa. Pendekatan ini sangat berpengaruh dalam merancang fasilitas taman kanak-kanak (TK) karena memberikan wawasan tentang praktik terbaik, inovasi desain, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan anak-anak.

Riset Preseden ini dilakukan untuk mengidentifikasi strategi dan solusi yang berhasil dari proyek-proyek sebelumnya sekaligus menyoroti kegagalan atau tantangan yang ada dalam membuat fasilitas sejenis. Aspek-aspek proyek yang dikaji adalah dari segi programming, bentuk (formal), serta konseptual (Siregar, 2011). Pemilihan ini preseden ini juga didasari oleh beberapa kriteria, diantaranya aspek ramah anak dan menjunjung unsur kelokalan atau kesetempatan. Hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan desa untuk menumbuhkan minat pelestarian adat dan budaya Desa Sidatapa sejak usia dini.

Fasilitas ramah anak dan unsur kelokalan dalam desain taman kanak-kanak (TK) sangat penting karena mempengaruhi perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Integrasi konsep ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan relevan dengan budaya serta ekosistem setempat. Fasilitas TK yang dijadikan sebagai preseden dalam proyek ini ada 2, Green School dan Warmadewa Independent Shining School (WISH). Kedua fasilitas TK ini dipilih karena memenuhi memiliki dua karakteristik program arsitektur yang berbeda. Green School dengan konsep sekolah montessori sedangkan WISH school dengan konsep sekolah formal secara umum.

1. Kajian Aspek Programming

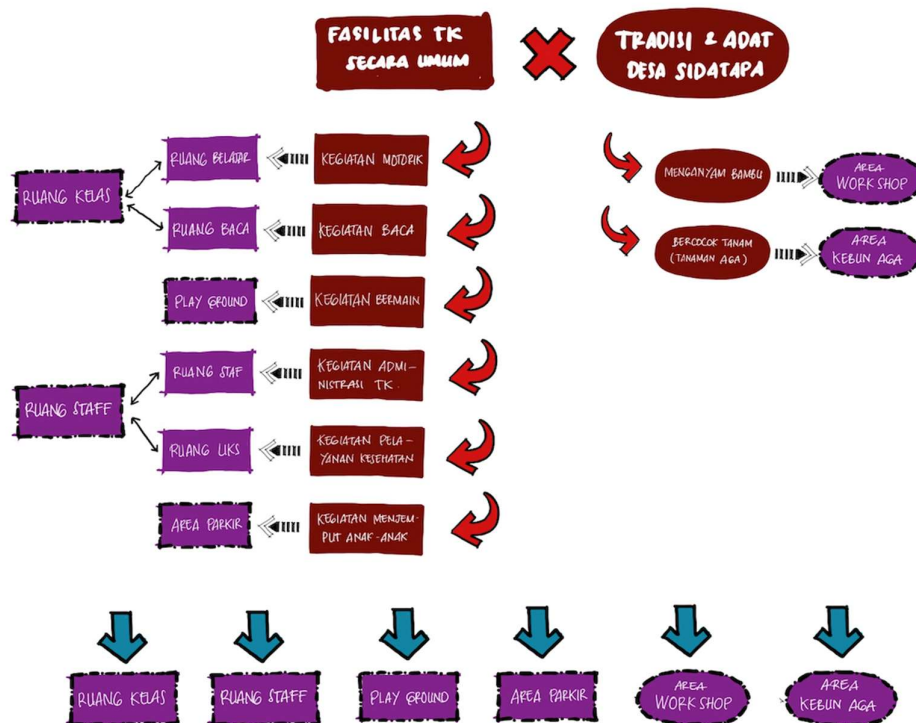
Pendekatan studi regulasi dan studi preseden dilakukan dalam mengidentifikasi kebutuhan ruang, fungsi dan aktivitas dari Taman Kanak-Kanak yang ramah anak dan menjunjung adat dan budaya lokal. Berikut ini merupakan hasil kajian dari pendekatan studi regulasi dan preseden yang lingkup kajiannya pada aspek programming.

Tabel 1. Perbandingan Kebutuhan Ruang berdasarkan Aturan NSPK, hasil analisis Studi Preseden dan Focus Group Discussion bersama Masyarakat Desa Sidatapa

NSPK Penyelenggaraan Taman Kanak- Kanak	Studi Preseden		Focus Group Discussion bersama Masyarakat
	WISH School, Denpasar, Bali	Green School, Abianbase, Badung, Bali	
			
Ruang Kelas	Ruang Kelas	Classroom	Ruang Kelas
Ruang Guru	Ruang Guru	GS Office	Ruang Guru
Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah	-	Ruang Kepala Sekolah
Ruang UKS	Ruang UKS	First Aid Station	Ruang UKS
Toilet Anak	Toilet Anak	Toilet	Toilet Anak
Fasilitas Bermain Anak	Playground	-	Ruang Bermain (outdoor/indoor)
Ruang Kegiatan Anak Lainnya	Ruang Perpustakaan	-	Ruang Perpustakaan dan Komputer
-	Kantin	Green Warung	Kantin
-	-	Sangkep Gathering Space	Ruang Serbaguna / workshop

-	-	Science Lab	-
-	-	Green Living Foods	-
-	-	Drama Space	-
-	-	Innovation Hub	-
-	-	Aquaponic	-
-	-	Gym	-
-	-	Yoga Studio	-
-	Fasilitas Penitipan Anak	-	-
-	Pantry	Kitchen	-
-	-	Central Administration Building	-

Berdasarkan proses sintesis kebutuhan ruang pada tabel 1, beberapa fungsi ruang pada fasilitas Taman Kanak-kanak di Desa Sidetapa ini disatukan mengingat kondisi lahan yang memiliki keterbatasan bentuk dan besaran lahan. Hasil program kebutuhan ruang dapat dilihat pula pada gambar 1 berikut.



Gambar 3. Proses Sintesis Penyusunan Program Ruang Taman Kanak-kanak di Desa Sidetapa

Beberapa kegiatan disatukan dalam satu wadah yang sama, seperti ruang kelas yang menampung kegiatan belajar, membaca, hingga bermain, atau ruang staf yang didalamnya terdapat pula ruang kepala sekolah hingga UKS. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pemantauan aktivitas anak oleh gurunya. Fasilitas tambahan yang menjadi penciri dari TK di Desa Sidetapa ini adalah disediakannya ruang serbaguna sekaligus ruang workshop menganyam anak dan lahan perkebunan Aga untuk pengenalan tanaman-tanaman lahan Aga kepada siswa TK sejak dini. Program ruang ini diadopsi dari area kebun dan aquaponik dari Green School.

2. Kajian Aspek Bentuk (formal)

Dari aspek bentuk (formal) beberapa mengadopsi bentuk dari WISH School yang memiliki karakter pendidikan formal taman kanak-kanak pada umumnya. Mulai dari tata letak bangunannya dibuat dengan pola massa kompak yang mana ruang-ruang dihubungkan secara holistik dengan selasar. Dalam satu ruang kelas digunakan untuk berbagai aktivitas, mulai dari tempat untuk

belajar, tempat penyimpanan hasil pembelajaran, tempat makan, ruang bermain hingga perpustakaan atau ruang membaca, dan toilet. Konsep ini mengadopsi rumah adat di Desa Sidetapa yang satu massa bangunan rompok dapat menampung semua kegiatan sehari-hari masyarakat desa, mulai dari tempat tidur, tempat bersembahyang, tempat memasak, tempat makan, menerima tamu. Ciri khas dari rumah adat masyarakat Desa Sidetapa juga ada pada *pepaga* atau rak-rak tempat penyimpanan barang dan perabotan rumah tangga. Konsep pepaga ini diterapkan mengitari ruang kelas sebagai tempat penyimpanan hasil pembelajaran siswa, tempat penyimpanan buku dan mainan. Selasar dibuat lebar untuk membantu memberikan sirkulasi udara yang baik dan perlindungan dari cuaca, ketinggian selasar dari muka tanah juga tidak begitu tinggi sehingga lebih aman dan nyaman untuk pergerakan anak yang cenderung aktif dan dinamis.

Hasil produk berupa gambar konsep perencanaan dan perancangan fasilitas pendidikan TK dengan tambahan fasilitas pendukung yang kontekstual berbasis adat dan budaya Desa Sidetapa. Berdasarkan hasil Focus Group Discussion bersama Perangkat desa, Pengelola TK, dan masyarakat Desa Sidetapa, maka diperoleh hasil konsep perancangan dapat dilihat gambar 3.



Gambar 4. Hasil FGD mengenai Konsep Perancangan Taman Kanak-kanak di Desa Sidetapa

3. Kajian Aspek Konseptual

Konsep Perancangan Fasilitas TK di Sidetapa merupakan sekolah TK formal dengan memenuhi ketentuan NSPK Penyelenggaraan TK oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, namun tetap merespon kebutuhan penyelenggaraan pendidikan berbasis kontekstual yaitu adat dan budaya di Desa Sidetapa. Adat dan Budaya yang akan diadaptasi dalam penyelenggaraan TK di Desa Sidetapa ini adalah tradisi menganyam bambu dan pengenalan tanaman Aga (Pegunungan).

Konsep ini diterima dalam proses FGD terinspirasi dari best practice Green School di Sibang, Badung. Disamping fasilitas ini menunjang pendidikan formal, juga mendukung

pembelajaran berbasis alam, termasuk kegiatan berkebun dengan memperkenalkan tanaman-tanaman kebun khas lahan pegunungan setempat, seperti umbi-umbian, pisang, durian, manggis, mangga, sawo, nangka, andong, daun suji, hingga enau dan bambu.

Menurut Adnyana Ole (2019), Menurut beberapa literatur, kawasan Panca Bali Aga, khususnya Desa Sidatapa, merupakan "bendungan" untuk Buleleng bagian tengah-utara. Kawasan ini masuk dalam daerah bayang-bayang hujan yang berperan penting dalam melindungi daerah di bawahnya dengan menahan dan menyimpan air hujan yang turun dari daerah atas. Itu sebabnya kawasan ini dianugerahi hamparan pohon enau (jaka) dan aneka jenis bambu. Kedua jenis tanaman ini memiliki peranan penting dalam keseimbangan alam, karena kemampuan daya serapnya dan penyimpanan air yang tinggi. Disamping itu, perakaran tanaman-tanaman ini juga mampu untuk memperkuat tanah-tanah miring, seperti bentang alam di Desa Sidatapa yang cenderung kemiringan lahannya cukup curam. Tanaman lahan Aga tersebut sebaiknya dilestarikan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan Desa Sidatapa, serta masyarakat wajib untuk diperkenalkan mengenai tanaman lahan aga ini sejak dini. Hal ini yang turut menjadi dasar dalam pengembangan konsep perancangan Taman Kanak-kanak di Desa Sidatapa, khususnya dalam penyediaan area untuk kebun Aga.

Ruang lainnya yang terbentuk di luar dari standar Taman Kanak-kanak pada umumnya adalah ruang multifungsi yang dapat digunakan untuk kegiatan yang bersifat memperkenalkan adat dan budaya Desa Sidatapa sejak dini, diantaranya ruang workshop menganyam bambu yang sekaligus dimanfaatkan sebagai area latihan menari tarian khas Desa Sidatapa. Ruang Multifungsi ini ditempatkan dekat dengan area bermain outdoor untuk mengingat memiliki hubungan ruang yang cukup dekat. Integrasi alam, budaya, dan pendidikan formal dalam desain menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendukung keberlanjutan.

Konsep yang mirip juga diterapkan pada Chengdu Crown Community. Xiaoyi Yang, dalam *Research on the Design of Child-Friendly Landscape Space in Chengdu Crown Community Based on SDG* menyebutkan bahwa kebutuhan anak-anak di Komunitas Crown terutama berfokus pada pengalaman alam, pengalaman penelitian, interaksi permainan, dan eksplorasi persembunyian. Strategi desain menambah ruang yang ada menjadi taman seni, taman buku, dan taman bermain anak-anak untuk memenuhi kebutuhan ini dan mempromosikan realisasi SDGs.

Disamping itu, tentu sebaiknya konsep perancangan fasilitas taman kanak-kanak di Desa Sidatapa ini menerapkan aspek-aspek ramah anak. Fasilitas ramah anak sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, baik itu fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Integrasi konsep ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan relevan dengan budaya serta ekosistem setempat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Parisa Akhbari (2024), yang menjabarkan lima domain dari karakteristik ramah anak, yaitu pada fasilitas dan layanan, aksesibilitas, keamanan, keselamatan dan estetika dan pandangan.

Dukungan terhadap desain ramah anak juga diperkuat oleh penelitian Shukun Xu (2023) dalam *Analysis and Design of Child-Friendly Play Spaces*. Studi ini menekankan pentingnya desain ruang bermain yang mempertimbangkan karakteristik fisiologis dan psikologis anak, serta menggabungkan unsur budaya dalam desain fasilitas bermain. Salah satu rekomendasi utamanya adalah penggunaan permainan tanpa listrik, seperti meluncur, berayun, dan memanjat, yang terbukti lebih menarik dan bermanfaat bagi perkembangan motorik dan kognitif anak. Xu juga menemukan bahwa anak-anak lebih tertarik pada permainan kreatif yang tidak terstruktur dibandingkan permainan berbasis mesin, karena permainan tanpa listrik mendorong eksplorasi mandiri, interaksi spontan, serta pengembangan keterampilan sosial dan kognitif.

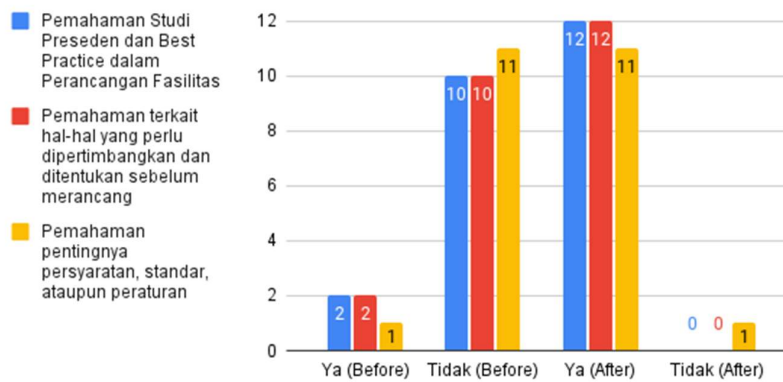
Dengan menggabungkan aspek pendidikan formal, pembelajaran berbasis alam, pelestarian budaya, serta pendekatan ramah anak, desain TK di Sidatapa diharapkan dapat menjadi model pendidikan yang tidak hanya inovatif tetapi juga berkelanjutan dan kontekstual. Konsep ini mendukung keterlibatan aktif anak dalam memahami dan menghargai lingkungannya, sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang akan terus diwariskan kepada generasi mendatang.

Pengukuran dan Ketercapaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

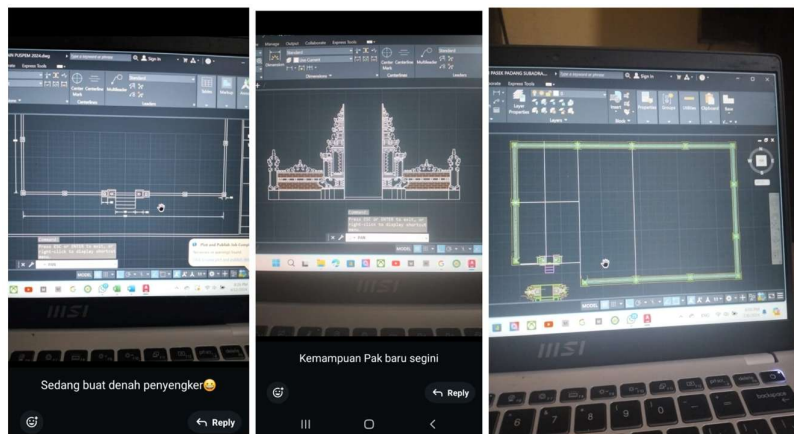
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui skema pemberdayaan kemitraan masyarakat memberikan beberapa manfaat dan dampak yang produktif bagi masyarakat Desa Sidatapa.

1. Masyarakat memiliki pemahaman mengenai gambaran umum pola berpikir dalam perancangan (metode perancangan) dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan, terutama mengenai studi preseden, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam merancang, persyaratan dan kriteria perancangan fasilitas. Tim Pengabdian melakukan penyebaran kuesioner secara online, dengan hasil pengukuran dapat dilihat pada gambar 4.
2. Masyarakat mulai menerapkan pola berpikir atau metode tersebut pada project lainnya, seperti kantor desa, ataupun proyek desa lainnya yang sedang berlangsung (on going). Beberapa masyarakat mulai tertarik mempelajari menggunakan perangkat lunak perancangan arsitektur seperti autocad dan sketchup, dan beberapa kali melakukan konsultasi dengan Tim secara daring (gambar 5). Salah satu diantaranya merupakan Kepala Urusan Perencanaan di Desa Sidatapa.
3. Masyarakat melalui desa dan pengelola taman kanak-kanak mulai memperhatikan aspek yang bersifat tradisi dan muatan lokal khusus dalam kurikulum dengan menyediakan fasilitas ruang bagi anak-anak TK untuk mempelajari tradisi dan budaya desa, seperti area serbaguna yang bisa digunakan sebagai tempat latihan menari ataupun workshop menganyam yang merupakan tradisi masyarakat Desa Sidatapa (Berdasarkan hasil FGD).

Hasil Pengukuran Pemahaman Masyarakat mengenai Metode Perancangan Fasilitas Ramah Anak



Gambar 5. Diagram Hasil Pengukuran Pemahaman Masyarakat Desa Sidatapa Setelah FGD & Kerja Bersama Berdasarkan Pengisian Kuesioner online



Gambar 6. Hasil Tangkap Layar Beberapa Masyarakat Desa Sidatapa yang tertarik mempelajari Perangkat Lunak / software perancangan arsitektur

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Sidatapa, Buleleng ini kedepannya akan dilanjutkan. Hal yang menjadi prioritas pada tahapan berikutnya adalah mempersiapkan dokumen gambar perencanaan dan perancangan yang lebih terukur agar bisa dilakukan perhitungan biaya pembangunan, serta membantu desa dalam mempersiapkan dokumen proposal rencana anggaran untuk kegiatan pembangunan TK ini di tahun berikutnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan konsep perancangan TK di Desa Sidatapa dilakukan melalui pendekatan studi preseden, melibatkan perangkat desa dan pemangku kepentingan untuk mengadaptasi praktik terbaik dalam desain yang ramah anak dan berbasis kelokalan. Studi ini mengacu pada Green School yang berbasis montessori dan WISH School dengan pendekatan pendidikan formal, guna menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kontekstual. Dengan keterbatasan lahan, kebutuhan ruang diintegrasikan, seperti ruang serbaguna yang mencakup workshop menganyam bambu dan kebun Aga untuk mengenalkan tanaman khas sejak dini. Dari aspek bentuk, desain mengadopsi konsep rumah adat rompok Sidatapa, termasuk pepaga sebagai rak penyimpanan di ruang kelas serta selasar luas untuk sirkulasi udara dan keamanan anak. Desain ini juga mengutamakan permainan tanpa listrik, seperti meluncur dan memanjat, yang lebih bermanfaat bagi perkembangan motorik dan sosial anak-anak.

Program pengabdian ini meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai metode perancangan berbasis studi preseden, bahkan beberapa warga mulai menerapkannya dalam proyek desa lain. Selain itu, minat masyarakat dalam mempelajari perangkat lunak arsitektur seperti AutoCAD dan SketchUp semakin berkembang sebagai bentuk kemandirian dalam perancangan. Ke depannya, program ini akan dilanjutkan dengan penyusunan dokumen perencanaan yang lebih terukur, termasuk perhitungan biaya pembangunan dan proposal anggaran, guna merealisasikan TK Sidatapa sebagai model pendidikan berkelanjutan yang mengintegrasikan alam, budaya, dan pembelajaran formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberikan pendanaan dalam keberlangsungan jurnal ini. Jurnal ini menjadi salah satu luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbari, P., Mohammadi, N. K., Zayeri, F., Ramezankhani, A., Hakimian, P., & Sahamkhadam, N. (2024). Design and validation of Iranian Child Health-Friendly Neighbourhood checklist: a mixed-methods study. *BMJ Paediatrics Open*, 8(1), e002918.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (NSPK-Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria). *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Hamdani, N., Dwiputri, M., & Santosa, P. P. P. (2023). Perencanaan Konsep Desain Sekolah TK Al-Fath. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 36-40.
- Hantono, D., Purwantiasning, A. W., Nur'aini, R. D., & Sari, Y. (2020). Pengadaan Taman Bermain Anak Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda II Dusun Gunung Leutik Kabupaten Bogor. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 236-241.
- Hardiyanti, S. A., Andita, A., & Rusadi, T. M. (2023). Pembuatan Rumah Kreatif Dan Aplikasi Guna Meningkatkan Mutu Belajar Anak Di Desa Kedungringin Banyuwangi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 189-197.
- Hijah, S. N. (2023). Pendampingan Pembangunan Sekolah TK Matahari Terbit Desa Penanggal Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok barat. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 90-97.
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., Latifah, L., & Yunitawati, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5052-5065.

- Kurniawan, H., Budiyo, D., Sumiati, A., Putri, S. A., & Asnah, A. (2023). Desain Taman Bugar Dan Pintar TK Islam Terpadu Al-Ma'Un, Di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 8(3), 359-368.
- Maheswari, AA Istri A., Sariani, Ni Luh Putu. (2019). Persepsi Masyarakat dan Wisatawan Terhadap Pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Open Journal System*, 13(12).
- Musa, C. I., Parinsi, W. K., Agustang, A. T. P., Musa, D. A. L., & Rasyid, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Nugraha, P. G. W. S., Prabandari, N. R., Wiguna, M. M. S., Mahayani, N. K. I., Widyantara, D. P., Saputra, I. K. Y., & Ramadhani, A. (2023). Contextual Approach in Designing Informal School for Children in Tulamben Village, Karangasem Collaboration of Warmadewa Architecture-Journeyman International-Suwandi Foundation. *Lentera Karya Edukasi*, 3(1), 9-20.
- Prabandari, N. R., & Pratiwi, W. D. (2022, September). Optimalisasi Otentisitas Arsitektur Rumah Adat Bali Aga Sidatapa dalam Keberlanjutan Pariwisata di Desa Sidatapa. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 5, No. 1, pp. 629-637).
- Pratiwi, Wiwik Dwi., Prabandari, Nyoman Ratih., Margono, Romi Bramantyo. (2022). Sidatapa: Pesona Keaslian Permukiman Bali Aga. *Bandung: ITB Press*.
- Saputra, Nor Ilman., dkk. (2022). Pedoman Peran Desa dalam Penyelenggaraan PAUD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Siregar, Frits. O.P. (2011). Penilaian terhadap Arsitektur. *Jurnal Media Matrasain* 8 (1), 1-9.
- Suryani, E., Nurhairunnisah, N., Merdekawaty, A., Aprianto, R., Musahrain, M., & Walidain, S. N. (2023). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Guru Smp It Sumbawa. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 107-110.
- Susilowati, E., Mujiastuti, R., Ambo, S. N., & Sugiartowo. (2019). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak pada Posyandu Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik (JPMT)*, 1(2), 59-68.
- Syaifulloh, A., Akbar Asfar, A. M. I., Taufan Asfar, A. M. I., F.A, A. N., Marlina, M., & Nurjannah, S. (2020). Perancangan Science Corner (Sci-Co) sebagai Media Bantu Visual Image Bagi Guru TK PGRI Palattae. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 65-72.
- Wiranto. (1999). Arsitektur Vernakular Indonesia: Perannya dalam Pengembangan jati Diri. *Dimensi Teknik Arsitektur* 27(2).
- Witarsa, R., Nurmawati, N., & Mufarizuddin, M. (2022). Penyuluhan Pembuatan Media Pembelajaran kepada Guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1824-1831